

Etika Komunikasi di Media Sosial Tiktok Untuk Mengantisipasi Fenomena Bullying

¹Nur Ummudiyah Rambe, ²Nispul Khoiri, ³Waizul Qarai

¹Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Univertas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, ummudiyahrambe@gmail.com

²Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Univertas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, nispulkhoiri@uinsu.ac.id

³Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Univertas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, waizulqarai@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: ummudiyahrambe@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to analyze and understand the practices of communication ethics that can be implemented in the usage of the TikTok social media platform in order to anticipate the bullying phenomenon. TikTok social media has become one of the popular platforms for its users to share short video content. However, the increasing number of TikTok users also has the potential to amplify the risk of the bullying phenomenon on this platform. This research utilizes a qualitative approach with a content analysis method. Data is collected from videos and comments related to TikTok usage as well as communication practices within it. The analysis is conducted with a focus on identifying patterns of bullying behavior, as well as users' efforts to apply communication ethics to reduce the risk of bullying. The results of this research provide insights into various forms of bullying that emerge on TikTok and how communication ethics can be implemented by users as preventive measures. The implications of this research involve the formulation of guidelines for ethical communication practices that can be disseminated to TikTok users, policymakers, and other stakeholders in order to create a safer and more dignified environment on the platform.

Keywords: *Communication Ethics, Social Media, Bullying.*

Pendahuluan

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pola komunikasi saat ini di dunia digital kita juga dapat berubah. Mereka mengalami kesulitan sebagai akibat meluasnya penggunaan teknologi komunikasi dan penerapannya dalam budaya modern. Bagaimana memungkinkan individu untuk menggunakan teknologi saat ini dengan bijak adalah tantangannya. Hal ini dan kemajuan teknologi dalam masyarakat saling terkait erat. Sebenarnya, masih ada beberapa tempat di Indonesia yang akses teknologi internetnya kurang memadai.

Distribusi pesan melalui media juga mengalami modifikasi yang signifikan. Media menjadi lebih interaktif jika berfungsi sebagai saluran utama untuk penyebaran informasi. Karena cara teknologi menciptakan interaksi di media, pemirsa tidak lagi sekadar penerima informasi yang pasif. Penonton mengalami perubahan sebagai akibat dari fakta ini, terutama dalam hal kepuasan terhadap informasi yang diperoleh. Menurut McNamus, salah satu ciri lingkungan media baru adalah transisi saat ini dari kesenangan khalayak massal ke kepuasan kelompok atau individu.

Namun, media baru terus menciptakan jenis dan fungsi baru seiring perubahan zaman. Penggunaan media sosial adalah salah satunya. Penggunaan media sosial berkembang pesat setiap tahun. Masyarakat kini menggunakan jejaring sosial untuk mencari informasi. Tidak dapat disangkal bahwa media tradisional hampir menggantikan media teknologi seperti televisi. Banyak orang percaya bahwa aplikasi terkenal selalu diproduksi di Silicon Valley atau di Amerika Serikat. Sebut saja Twitter, WhatsApp, Facebook, YouTube, dan aplikasi ternama lainnya. Namun persepsi itu diubah oleh Tik Tok. Tik Tok menjungkirbalikkan tatanan mapan raksasa aplikasi global. Platform media sosial bernama Tik Tok memungkinkan pengguna membuat dan berbagi klip video berdurasi 15–60 detik.

Media sosial berkembang menjadi platform atau media yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri atau terhubung dengan orang lain secara global. Tik Tok adalah platform jejaring sosial populer yang digunakan oleh masyarakat umum. Tik Tok adalah platform media sosial yang menawarkan alat bagi masyarakat untuk membuat film cepat dan membagikannya secara luas. Anak-anak di bawah usia 18 tahun dipersilakan untuk menggunakan aplikasi ini tanpa pengawasan karena tidak ada batasan usia pengguna. Setelah Tik Tok diperkenalkan pada tahun 2016 dan mulai populer pada tahun 2018, Tik Tok menjadi platform media sosial paling terkenal saat itu.

Etika jelas sangat penting dalam kontak sosial jika dikaitkan dengan media sosial. Kebebasan berkomunikasi di media sosial seringkali membuat masyarakat tidak mengindahkan etika atau norma komunikasi yang sesuai, sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan kesejahteraan masyarakat secara umum. Akibatnya, siapa pun yang menggunakan media sosial harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Rianto, 2019). Selain itu, seperti yang dibahas terkait platform media sosial Tik Tok, kebebasan berbagi video tidak diatur secara ketat. Akibatnya, manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri secara bebas tanpa terkekang oleh moralitas, yang berujung pada berbagai tindakan dan perkataan asusila yang merugikan kesejahteraan umum.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Data dikumpulkan dari video dan komentar yang terkait dengan penggunaan Tik Tok serta praktik-praktik komunikasi di dalamnya. Analisis dilakukan dengan fokus pada identifikasi pola perilaku bullying, serta upaya-upaya pengguna dalam menerapkan etika komunikasi untuk mengurangi risiko bullying.

Data diperoleh dari kata dan kalimat yang terdapat pada kolom komentar akun tiktok @SeiraCapella yang didalamnya terdapat kata atau kalimat bullying dan sumber data diperoleh dari aplikasi media sosial Tiktok. Data tersebut dikumpulkan lalu dilakukan analisis berdasarkan model dari Miles dan Huberman.

Hasil Dan Pembahasan

Etika Berkomunikasi Media Sosial

Ketika etika dan komunikasi digabungkan, etika berfungsi sebagai landasan komunikasi dan memberikan landasan moral untuk mengembangkan moral terhadap semua sikap dan perilaku individu dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi menjadi tidak bermoral ketika etika tidak ada. Untuk menilai, menentukan, dan mengidentifikasi suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia terkait dengan proses

pengiriman dan penerimaan pesan dari satu orang ke orang lain, maka perlu diperhatikan tindakan yang dilakukan oleh manusia yang bersumber dari akal dan filsafat. Apakah perbuatan manusia akan dianggap baik, buruk, terhormat, mulia, dll.

Etika komunikasi yang baik akan menumbuhkan hubungan yang positif dan damai antar individu. Sebaliknya kesalahpahaman yang mengakibatkan perbedaan pendapat dan konfrontasi yang membahayakan nyawa manusia akan terjadi jika etika komunikasi tidak dipahami. Eksistensi manusia sangat dipengaruhi oleh etika komunikasi, yang menjadi standar bagaimana manusia harus bersikap dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Saling menghargai harus ditunjukkan antara komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi agar terjalin komunikasi yang baik. (Ginting, 2021)

Untuk mencapai hasil yang baik dan bermanfaat, setidaknya sebagai hiburan dan sumber informasi faktual, etika dalam penggunaan media sosial harus dijunjung tinggi. Kehidupan seseorang secara substansial dipengaruhi oleh media sosial. Untuk mengingat tanggung jawab kita dalam kehidupan nyata, kita harus bijak dalam menanggapinya. Globalisasi masyarakat dan kemajuan teknologi dapat menyebabkan budaya Timur dan standar etiket menghilang. Hal ini berdampak pada buruknya etika dan moralitas masyarakat karena menggantikan kata-kata santun dengan kekerasan fisik atau tawuran. (Dewi, 2019).

Pengembangan dan penilaian kebaikan dalam segala segi dan manifestasi hubungan komunikatif merupakan fungsi dari etika komunikasi. Kehidupan sehari-hari penuh dengan dilema etika yang disengaja dan tidak disengaja karena komunikasi dan etika terjalin secara implisit atau terang-terangan ke dalam semua interaksi manusia.

Komunikasi yang santun merupakan salah satu contoh penerapan etika komunikasi. Ini mencerminkan sifat baik kita juga. Kemampuan untuk berkomunikasi dibandingkan dengan sumber kehidupan karena memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain, mengidentifikasi diri mereka sendiri, dan bekerja sama. Kita hanya dapat memahami satu sama lain dan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan individu melalui komunikasi yang disajikan melalui penggunaan berbagai saluran baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi pesan yang ingin Anda sampaikan dapat memiliki efek menguntungkan atau sebaliknya. Jika kedua belah pihak tahu bagaimana menggunakan teknik tersebut, percakapan akan lebih bermanfaat. etika dan komunikasi yang baik. (Mutiah et al., 2019)

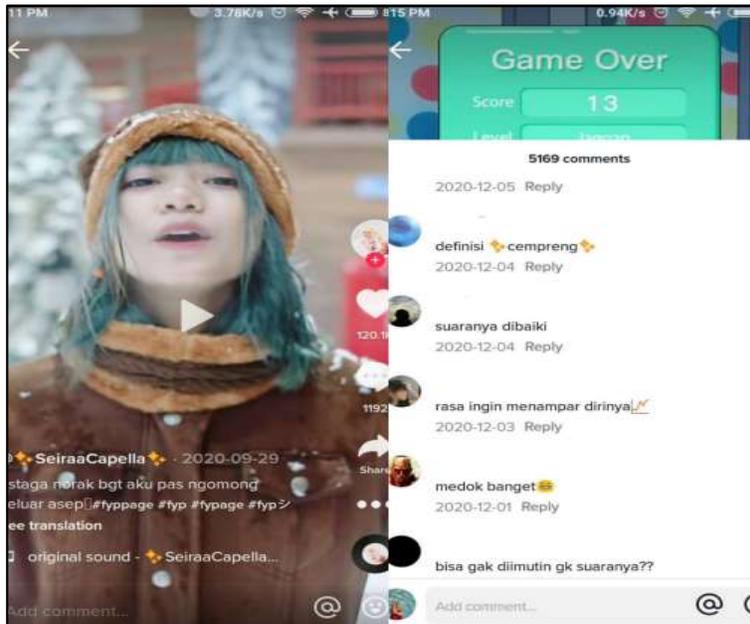
Etika Komunikasi Media Sosial Tiktok Saat Sekarang

Media sosial memiliki tujuan ganda dalam dunia teknologi dan informasi. Menurut perspektif dualis, segala sesuatu mengandung kebaikan dan kejahatan. Dalam situasi ini, media sosial dapat memiliki manfaat positif bagi orang-orang maupun yang negatif. Begitu pula dengan Tiktok, platform jejaring sosial yang saat ini banyak digemari anak muda.

Karena sifatnya yang menarik, yang menurut pengguna situs ini sangat menarik untuk digunakan, Tik Tok kini berkembang sangat cepat dan populer di kalangan anak muda milenial. Dalam perkembangannya saat ini, Tik Tok memberikan dampak positif dan dapat berfungsi sebagai platform untuk minat dan keterampilan seseorang, serta sarana pendidikan dan cara bagi mereka untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui penggunaan konten Tik Tok.

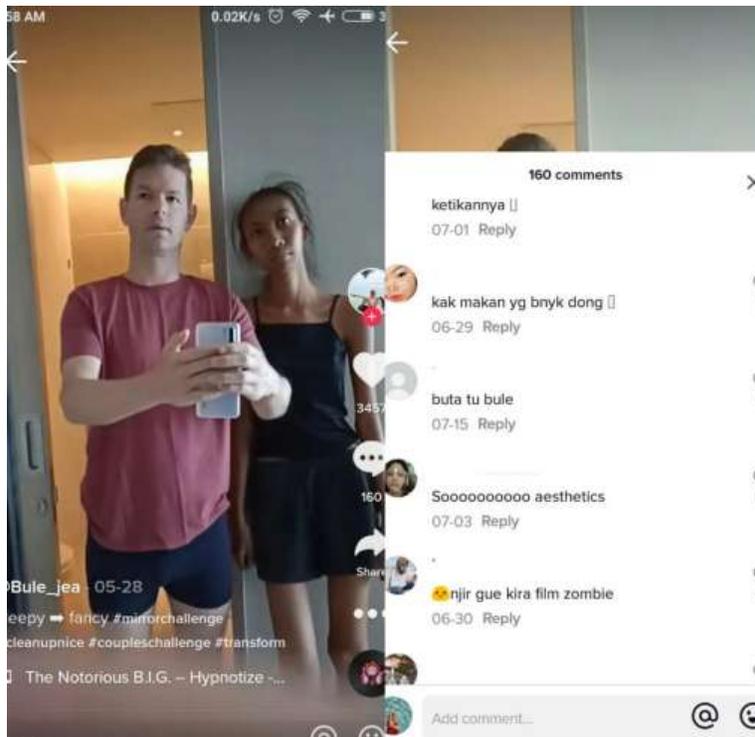
Pengaruh negatif yang diakibatkannya, bagaimanapun, masih merupakan kemungkinan dan tidak boleh dianggap remeh. Adanya isu etika dalam berkomunikasi

di Tik Tok menjadi buktinya. Kebebasan berpendapat di dunia maya diibaratkan seperti melepaskan segala bentuk ekspresi, yang bisa merugikan. Penggunaan kata-kata dan konten pornografi dan SARA, penyebaran hoax, dan cyberbullying adalah contoh masalah etika dalam komunikasi yang ada di Tik Tok saat ini. Di Tik Tok, cyberbullying mengambil bentuk berikut: argumen, fitnah, body shaming, dan pelecehan. Dapat dikatakan bahwa semua perilaku di atas tidak etis saat menggunakan media sosial untuk komunikasi.



Gambar 1. *Cyber Bullying* Pada Akun Seiraa Capella

Banyak komentar yang kurang baik ditemukan di dalam salah satu akun pengguna Tik Tok dengan nama pengguna @SeiraaCapella. Peniruan suara pengguna terhadap karakter animasi Jepang biasanya disertakan dalam konten pengguna. Seira, bagaimanapun, menghadapi penistaan untuk hal-hal seperti itu di bagian komentar, yang membahas suaranya dan daya tariknya sebagai sesuatu yang aneh dan dibuat-buat.



Gambar 2. *Cyber Bullying* Pada Akun Bule Jea

Bullying juga hadir dalam komentar yang ditinggalkan di akun @Bule jea. Ceritanya tentang sepasang suami istri, dimana sang suami adalah pendatang dan sang istri adalah warga lokal. Mereka sering mengupload tantangan video yang telah mereka selesaikan bersama sebagai konten. Namun banyak sekali penistaan agama yang ditujukan kepada istri dalam teks tersebut. Penistaan yang dibahas di bagian komentar biasanya mengacu pada jenis tubuh dan warna kulit masalah. Seperti pada ucapan “Kak, makan yang banyak dong”, yang menyiratkan bahwa komentator menganggap bentuk tubuhnya kurang.

Etika Yang Baik dalam Komunikasi di Tiktok

Orang perlu berhati-hati secara moral ketika berinteraksi dengan orang lain. Kesadaran Seseorang dapat dimotivasi oleh prinsip moral untuk bertindak secara moral setiap saat dan berusaha untuk memberi manfaat bagi masyarakat dan menjamin kelangsungan hidupnya (Suhartono, n.d.). Kesadaran moral akan memotivasi manusia untuk memperbaiki kepribadiannya dan bermodalkan kemampuannya untuk bekerja sama dengan orang lain, yang akan memajukan dan mengembangkan dinamika sosial dalam kehidupannya.

Kesadaran moral berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan diri dan terkait dengan etika dalam bertindak sebagai pengendalian tindakan. Jujur, sabar saat menghadapi tantangan atau bencana, dan jujur saat kehilangan sesuatu adalah contoh perilaku moral. Jika menerapkan kesadaran moral dalam komunikasi media sosial dapat memberikan efek atau hasil yang menguntungkan bagi masyarakat, orang harus memeriksa dengan cermat apakah perilaku atau tindakan mereka akan mengarah pada kesejahteraan sosial atau tidak.

Beberapa hal yang bisa menjadi tips sebagai etika dalam komunikasi yaitu:

1. Untuk menghindari membuat orang lain merasa tidak nyaman, cobalah untuk berbicara dengan mereka dengan cara yang baik, hormat, dan jujur sambil menyadari situasi dan kondisi mereka.
2. Tegaskan diri Anda sebagai pendengar yang baik ketika orang lain sedang mendiskusikan suatu masalah atau krisis sehingga kita dapat bersama-sama memutuskan bantuan apa yang dapat kita tawarkan.
3. Persiapkan ucapan Anda sebelumnya; jangan hanya bereaksi secara emosional, yang bisa memicu perselisihan baru. Alih-alih, pahami sepenuhnya masalah yang dihadapi.
4. Belajarlah untuk menghormati privasi orang lain, menahan diri untuk tidak memanjakan diri, dan ingat bahwa mengungkit masalah pribadi orang lain tidak ada hubungannya dengan Anda secara pribadi. Jika ada, diskusikan dengan hati-hati melalui komunikasi antarpribadi. Jangan terlalu banyak mengungkapkan kehidupan pribadi, terutama hal-hal yang menyangkut pribadi. Bagikan momen yang pantas untuk dikonsumsi di depan umum.
5. Hindari membuat aspek yang tidak sesuai; ini hanya lelucon. Jangan berbicara atau membagikan konten yang tidak pantas, seperti SARA atau pornografi.
6. Perhatikan waktu saat berbicara, dan hindari mengganggu liburan dan liburan orang lain hanya untuk mengomunikasikan sesuatu yang tidak penting. (Turnip & Siahaan, 2021).

Kesimpulan

Siapa pun yang berbicara di media sosial harus menjunjung tinggi standar etika karena ruang lingkup dunia maya dan kebebasan berperilaku menyebabkan hilangnya kendali atas bagaimana seseorang memilih untuk berperilaku baik terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri. Komunitas tidak bisa hanya mengandalkan kontrol yang ada di Tik Tok; mereka juga harus melakukan kontrol dan akuntabilitas atas keputusan yang mereka buat. Tentu saja, Tik Tok memiliki kendali atas perilaku atau tindakan penggunanya yang dapat berdampak negatif atau merugikan pengguna lain.

Daftar Pustaka

- Dewi, M. S. R. (2019). ISLAM DAN ETIKA BERMEDIA (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139–142.
- Ginting, R. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. Penerbit Insania.
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, & A.Rafiq. (2019). Etika Komunikasi dalam Menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14–24.
- Rianto, P. (2019). Literasi Digital dan Etika Media Sosial di Era Post-Truth. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 24–35.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Intelektiva*, 3(4).